

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah kondisi serius, jangka panjang (ataukronis) yang terjadi ketika ada peningkatan kadar glukosa dalam darah seseorang karena tubuh mereka tidak dapat menghasilkan hormon insulin yang cukup atau tidak dapat efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin adalah hormon penting yang diproduksi di pankreas. Ini memungkinkan glukosa dari aliran darah untuk memasuki sel-sel tubuh di mana glukosa diubah menjadi energi. Insulin juga penting untuk metabolisme protein dan lemak. Kurangnya insulin, atau ketidakmampuan sel untuk meresponsnya, menyebabkan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia), yang merupakan indikator klinis diabetes (IDF edisi 9, 2019). Diabetes dapat muncul dengan gejala khas seperti haus, poliuria, pandangan kabur, dan penurunan berat badan. Infeksi ragi genital sering terjadi. Manifestasi klinis yang paling parah adalah ketoasidosis atau keadaan hiperosmolar non-ketotik yang dapat menyebabkan dehidrasi, koma dan jika tidak ada pengobatan yang efektif akan menyebabkan kematian (WHO, 2019). Pada penelitian ini difokuskan pada diabetes mellitus tipe II. Diabetes Mellitus Tipe II dapat mempengaruhi kualitas hidup dari penderitanya dan dapat menimbulkan resiko terjadinya komplikasi. Beberapa masalah yang dapat timbul pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II ini dapat dikendalikan apabila pasien dapat menerapkan perilaku manajemen diri (self-management) pada penyakitnya. Self management diabetes dapat mencerminkan perilaku pasien secara sadar serta keinginan dari diri sendiri (Hidayah, 2019).

Manajemen diri secara umum didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengelola gejala, perawatan, fisik dan psikososial konsekuensi dan perubahan gaya hidup yang melekat dalam hidup bersama kondisi kronis. Manajemen diri tertanam dalam konsep perawatan diri yang luas yang mengacu pada kemampuan untuk merawat diri sendiri dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai, mempertahankan, atau meningkatkan kesehatan yang optimal. Perilaku manajemen diri diabetes meliputi aktivitas fisik, makan sehat, minum obat, memantau glukosa darah, pemecahan masalah terkait perawatan diabetes, mengurangi risiko komplikasi akut dan kronis, dan aspek psikososial dari hidup dengan diabetes (Funnell *et al.*, 2014). Manajemen diri yang efektif pada pasien diabetes merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pencapaian tujuan dalam penatalaksanaan DM tipe II. Oleh karena itu, diperlukan kepatuhan pasien dalam menjalankan manajemen diri diabetes untuk meningkatkan kualitas hidup pasien terhadap penyakit DM tipe II (Sugiyama *et al.*, 2015). Kontrol glukosa pada pasien diabetes dapat dilakukan dengan beberapa cara edukasi, terapi nutrisi, olahraga, dan obat antidiabetes. Salah satu cara untuk mengontrol kadar glukosa dalam darah adalah dengan cara melakukan olahraga. Olahraga pada pasien DM Tipe II memiliki kriteria tertentu, yaitu olahraga berjenis *aerobic* dengan durasi 150 menit/minggu.

Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan terapi seorang pasien termasuk pasien diabetes mellitus tipe II (DM tipe II) (Romadhon 2020). Kepatuhan pasien untuk meminum obat memegang peranan sangat penting pada keberhasilan pengobatannya untuk menjaga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam rentang normal (Mokolomban, Wiyono dan Mpila, 2018). Pengobatan yang dijalankan penderita akan berlangsung seumur hidup dan kejenuhan akan muncul kapan saja. Beberapa penderita diabetes mengaku telah bosan melakukan

olahraga, bahkan ada yang tidak peduli dan sengaja melanggar diet sehat, selain itu mereka beranggapan bahwa bila telah melanggar diet sehat maka hal tersebut akan dapat diatasi dengan minum obat (Pratita, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode tidak langsung yaitu *pill count*. Keuntungan *pill count* adalah mudah untuk dilakukan, tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan tidak membutuhkan biaya yang besar (McRae-Clark *et al.*, 2015).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan puskesmas yang tertera pada peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 Pasal 2 yang mana tujuan tersebut untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat; untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu; untuk mewujudkan masyarakat yang hidup dalam lingkungan sehat, untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Permenkes RI No 75, 2014). Berdasarkan uraian latar belakang ini peneliti melihat bahwa Puskesmas sebagai fasilitas tingkat pertama merupakan tempat yang sesuai untuk melakukan penelitian pada penyakit diabetes melitus. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi tenaga kesehatan (dokter, farmasis, perawat, dan yang lainnya) dan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan manajemen diri dengan baik dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus dengan kontrol gula darah. Oleh karena itu, alasan peneliti memilih topik penelitian ini

karena di puskesmas Ruteng belum pernah dilakukan penelitian mengenai manajemen diri dan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II dan juga di Puskesmas Ruteng penyakit diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit yang mayoritas di puskesmas tersebut dilihat dari data kunjungan pasien bulan agustus 2020-oktober 2020 sejumlah 104 pasien yang berkunjung ke Puskesmas “X” Ruteng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe II terhadap kontrol gula darah di Puskesmas “X” Ruteng? Bagaimanakah pengaruh kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II terhadap kontrol gula darah di Puskesmas “X” Ruteng?
2. Bagaimanakah pengaruh manajemen diri terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II terhadap kontrol gula darah di Puskesmas “X” Ruteng?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen diri pada pasien mellitus tipe II terhadap kontrol darah di Puskesmas “X” Ruteng
2. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II terhadap kontrol gula darah di Puskesmas “X” Ruteng.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen diri terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II terhadap kontrol gula darah di Puskesmas “X” Ruteng.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh manajemen diri dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan kontrol gula darah.
 - b. Untuk menambah pengalaman di bidang penelitian.
2. Bagi Pembaca
 - a. Sebagai informasi mengenai pengaruh manajemen diri dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan kontrol gula darah.